



## Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Dalam Penggunaan KB Intrauterine Device

**Yuwari Natalia Putri**

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

**Nur Lathifah**

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

**Nur Hidayah**

Program Studi Sarjana Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Sari Mulia

Alamat: Kampus: Jl. Pramuka No. 02 Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Korespondensi penulis: [nataliayuwari99@gmail.com](mailto:nataliayuwari99@gmail.com)

**Abstract.** Family planning is a government program to limit the birth rate. One of them is the use of effective contraceptives Intra Uterine Device (IUD), but in general in Central Kalimantan the demand for contraceptives is very low, especially in the working area of the Timpah Health Center. The purpose of the study was to analyze factors associated with the low interest of women of childbearing age in the use of Intra Uterine Device contraceptives at UPT Puskesmas Timpah. The method used is quantitative research with a cross sectional design. The data collection instrument uses questionnaires taken with Total Sampling techniques. The respondents were women of childbearing age. The results of the study of women of childbearing age on IUD birth control were obtained by 11 respondents having moderate interest (55%), knowledge level less than 23 respondents (57.5%), low parity < 2 children as many as 30 people (75%), elementary / junior high school graduate education 24 people (60%), husbands did not support 28 people (70%). The results of the chi-square test on Fisher Exact p-value obtained knowledge with interest  $p = 0.432$ , parity with interest  $p = 1,000$ , education with interest  $p = 0.407$ , husband support with interest  $p = 1,000$ .

**Keywords:** Interest, IUD contraception, women of fertile age

**Abstrak.** Keluarga berencana merupakan program pemerintah untuk membatasi angka kelahiran. Salah satunya dengan penggunaan alat kontrasepsi efektif Intra Uterine Device (IUD), tetapi secara umum di Kalimantan Tengah peminat alat kontrasepsi ini sangat rendah, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Timpah. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat wanita usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device di UPT Puskesmas Timpah. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner yang diambil dengan tehnik *Total Sampling*. Respondennya adalah wanita usia subur. Hasil penelitian wanita usia subur pada KB IUD didapat 11 responden memiliki minat sedang (55%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (57,5%), paritas rendah < 2 anak sebanyak 30 orang (75%), pendidikan tamatan SD/SMP 24 orang (60%), suami tidak mendukung 28 orang (70%). Hasil uji *chi-square* pada p-value *Fisher Exact* didapatkan pengetahuan dengan minat  $p = 0,432$ , paritas dengan minat  $p = 1.000$ , pendidikan dengan minat  $p = 0,407$ , dukungan suami dengan minat  $p = 1.000$ .

**Kata Kunci:** Kontrasepsi IUD, minat, wanita usia subur

## **LATAR BELAKANG**

Wanita usia subur adalah wanita yang masih dalam usia produktif, yaitu antara usia 15-49 tahun dengan status belum menikah dan sudah menikah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010). WUS diasumsikan sebagai wanita dewasa yang siap menjadi seorang ibu. WUS merupakan Kelompok yang rawan dalam hal kesehatan terutama dalam hal Reproduksi, Kehamilan dan persalinan. Hal ini juga berkaitan dengan proses peminatan dan pemilihan penggunaan alat kontrasepsi yang harus disesuaikan dengan kebutuhan baik secara fisik, sosial dan ekonomi pengguna itu sendiri.

Program KB merupakan suatu strategi pemerintah untuk mendukung percepatan penurunan angka kematian ibu melalui pengaturan jarak kehamilan, waktu kehamilan, jumlah kehamilan dan mencegah terjadinya resiko kemungkinan terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan yang membahayakan keselamatan jiwa (Purwoastuti & Walyani, 2020).

Berdasarkan distribusi provinsi angka pemakaian Kb tertinggi di Indonesia adalah Kalimantan Selatan dengan jumlah (67,9%) dan Kalimantan Tengah berada di posisi keempat dengan jumlah pengguna KB 64,3%. Adapun jumlah Peminatan dan pemilihan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur adalah, Suntik sebesar 59,9% , dan di susul oleh metode kontrasepsi Pil 15,8%, implan 10,0%, dan IUD 8,0%, MOW 4,2%, Kondom 1,8%, MOP 0,2% dan MAL 0,1% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Dilihat dari hasil presentasi penggunaan KB pada Tahun 2021, Wanita usia subur banyak memilih menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (non-MKJP Jenis Suntik dan pil, sedangkan Minat dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih terlihat dalam cakupan yang rendah, Termasuk pada penggunaan alat Kontrasepsi AKDR/IUD. Cakupan pelayanan penggunaan KB IUD di Kalimantan tengah khususnya kota palangkaraya adalah sebesar 0,92% dengan pengguna KB aktif dan 1,63% KB pasca salin. Data pengguna KB di wilayah UPT Puskesmas Timpah pada tahun 2022 pengguna KB IUD sebanyak 5 orang dan pengguna Kb ini terhitung dari tahun 2019 (Data Register KB Puskesmas). kurangnya minat ibu dalam menggunakan IUD ini dikarenakan beberapa hal seperti, Kurangnya dukungan suami dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan, ketidak Tahuannya Wanita usia Subur terhadap Penggunaan tujuan dan manfaat IUD, serta nominal pembayaran pemasangan IUD. Dalam hal ini hal tersebut akan mempengaruhi wanita usia subur dalam peminatan dan pemilihan IUD yang awalnya ingin menggunakan menjadi tidak berminat.

## **KAJIAN TEORITIS**

Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang berusia antara 15 sampai 49 yang belum menikah, menikah dan sudah pernah menikah/janda dan wanita pada usia ini memiliki potensi untuk mempunyai keturunan (Paralegal.id, 2019). Wanita usia subur mempunyai organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun.

Keluarga berencana adalah suatu program pemerintah yang bertujuan membentuk suatu keluarga yang terencana, sehat dan sejahtera. Keluarga berencana merupakan usaha suami istri untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Usaha yang dimaksud termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga (Purwoastuti & Walyani, 2020). Tujuan dari KB adalah untuk membantu masyarakat dalam menstabilkan ekonomi dan kesehatan fisik bagi wanita usia subur dengan menekan angka kelahiran yang melaju dengan pesat. Penggunaan KB yang baik dan sesuai dengan kondisi fisik tubuh maka akan terciptanya kesehatan dan kenyamanan bagi pengguna KB itu sendiri. Untuk menunjang program KB maka masyarakat khususnya wanita usia subur akan menggunakan alat kontrasepsi, KB terdiri dari berbagai macam jenis penggunaan, jangka waktu penggunaan dan kelebihan dan kekurangannya.

IUD atau Intra Uterine Devive atau KB yang sering dikenal sebagai KB Spiral merupakan salah satu alat kontrasepsi yang dapat digunakan dalam jangka panjang atau Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). KB IUD atau Intra Uterine Devive ini digunakan untuk membantu mencegah terjadinya kehamilan, KB IUD memiliki bentuk seperti huruf T dan dipasang di dalam rahim wanita untuk mencegah terjadinya pembuahan kemudian IUD juga dapat digunakan sampai dengan waktu 10 Tahun.

Dengan metode kerja mencegah masuknya spermatozoa/sel mani kedalam saluran tuba. Pemasangan dan pencabutan alat kontrasepsi ini harus dilakukan oleh tenaga medis (dokter atau bidan terlatih), dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduksi namun tidak boleh dipakai oleh perempuan yang terpapar infeksi menular seksual. IUD adalah suatu alat atau benda yang dimasukkan kedalam rahim yang sangat efektif, reversibel dan berjangka panjang, dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduksi.

Efektivitas dari penggunaan IUD ini adalah teknik pemasangan mudah, tidak sakit, Efektifitas tinggi, Kejadian ekspulsi rendah, Tidak mudah menimbulkan perforasi, Tidak banyak menimbulkan komplikasi, Tidak banyak menimbulkan trauma dan Kembalinya kesuburan berjalan lancar. Memiliki efektivitas tinggi berkisar 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama (1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional study dengan tujuan untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Dalam Penggunaan KB IUD di UPT Puskesmas Timpah Tahun 2022 yang diamati pada periode waktu yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita usia subur (WUS) adalah WUS yang datang ke puskesmas untuk ber-KB ke Puskesmas Timpah pada bulan November sebanyak 40 orang.

Dalam penelitian ini tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah tehnik *Total sampling*. Semua WUS yang datang ke Puskesmas untuk ber-KB di Bulan November, Berjumlah 40 orang.

Instrumen yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan lembar Kuesioner untuk mengetahui apakah : adanya hubungan antara Pengetahuan, Pendidikan, dan Dukungan suami pada rendahnya Minat wanita usia subur terhadap penggunaan KB IUD di UPT Puskesmas Timpah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### a. Minat Wanita

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Wanita Usia Subur Dalam Penggunaan KB IUD di UPT Puskesmas Timpah

Minat	F	Presentase (%)
Rendah	11	27.5
Sedang	22	55.0
Tinggi	7	17.5
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 bahwa dari 40 orang reponden di dapati minat sedang sebanyak 22 orang (55%).

#### b. Pengetahuan Wanita

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur Dalam Penggunaan KB IUD di UPT Puskesmas Timpah

Pengetahuan	F	Presentase (%)
Kurang	23	57.5
Cukup	9	22.5
Baik	8	20.0
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 bahwa dari 40 orang responden didapati 23 orang memiliki pengetahuan kurang (57,5%).

c. Paritas Wanita

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Paritas Wanita Usia Subur Dalam Penggunaan KB IUD di UPT Puskesmas Timpah

Paritas	F	Presentase (%)
Tinggi > 2 Anak	10	25.0
Rendah < 2 Anak	30	75.0
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 3 bahwa dari 40 orang responden didapat 30 orang paritas rendah < 2 anak (75%).

d. Pendidikan Wanita

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Wanita Usia Subur Dalam Penggunaan KB IUD di UPT Puskesmas Timpah

Pengetahuan	F	Presentase (%)
SD/SMP	24	60.0
SMA	8	20.0
PT	8	20.0
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4 bahwa dari 40 orang responden didapat 24 orang berpendidikan tamatan SD/SMP (60%).

e. Dukungan Suami

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Wanita Usia Subur Dalam Penggunaan KB IUD di UPT Puskesmas Timpah

Dukungan Suami	F	Presentase (%)
Tidak Mendukung	28	70.0
Mendukung	12	30.0
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 5 bahwa dari 40 responden didapat 28 orang suami tidak mendukung (70%).

f. Pengetahuan dengan Minat

Tabel 6 Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Minat Wanita dalam menggunakan KB IUD di UPT Puskesmas Timpah

		Minat						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi		F	%
		F	%	F	%	F	%		
Pengetahuan	Kurang	9	39,1 %	11	47,8%	3	13.0%	23	100.0%
	Cukup	2	22.2%	4	44.4%	3	33.3%	9	100.0%
	Baik	0	0,0%	7	87,5%	1	12,5%	8	100.0%
Total		11	27.5%	22	55.5%	7	17.5%	40	100.0%
<i>P Fisher Exact</i>		<i>p = 0,432</i>							

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 11 orang terdapat 9 orang yang memiliki pengetahuan kurang disertai minat yang kurang juga. Selain itu pada 22 orang hanya 11 orang yang memiliki minat sedang dan pengetahuan kurang. Terakhir dari 7 orang hanya 3 orang yang memiliki minat tinggi disertai pengetahuan yang kurang. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kurang masih mendominasi dengan total 23 orang terhadap tingkat minat wanita. Pada Penelitian ini ujian *chi-square* ditemukan syaratnya tidak terpenuhi, maka peneliti melakukan penggabungan sel dengan metode 2 x 2 dengan cara minat menjadi rendah dan sedang menjadi satu sel dan Sel Kurang dan cukup menjadi satu sel, maka ditemukan hasil uji Fisher Exact, dengan hasil nilai  $p = 0,432$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan rendahnya minat wanita usia subur dalam penggunaan KB IUD di UPT Puskesmas Timpah secara signifikan.

g. Paritas dengan Minat

Tabel 7 Analisis Hubungan Paritas dengan Minat Wanita dalam menggunakan KB IUD di UPT Puskesmas Timpah

		Minat						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi		F	%
		F	%	F	%	F	%		
Paritas	Tinggi > 2 Anak	4	40.0%	4	40.0%	2	20.0%	10	100.0%
	Rendah < 2 Anak	7	23,3%	18	60.0%	5	16,7%	30	100.0%
Total		11	27,5%	22	55.0%	7	17,5%	40	100.0%
<i>P Fisher Exact</i>		<i>p = 1.000</i>							

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 11 orang terdapat 7 orang yang memiliki paritas rendah < 2 anak disertai minat yang kurang juga. Selain itu pada 22 orang hanya 18 orang yang memiliki minat sedang dan paritas rendah < 2 anak. Terakhir dari 7

orang hanya 5 orang yang memiliki minat tinggi disertai paritas rendah < 2 anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa paritas rendah < 2 anak masih mendominasi dengan total 30 orang terhadap tingkat minat wanita.

Pada Penelitian ini ujian *chi-square* ditemukan syaratnya tidak terpenuhi, maka peneliti melakukan penggabungan sel dengan metode 2 x 2 dengan cara minat menjadi rendah dan sedang menjadi satu sel, maka ditemukan hasil uji Fisher Exact, dengan hasil nilai  $p = 1.000$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan paritas dengan rendahnya minat wanita usia subur dalam penggunaan KB IUD di UPT Puskesmas Timpah secara signifikan.

#### h. Pendidikan dengan Minat

Tabel 8. Analisis Hubungan Pendidikan dengan Minat Wanita dalam menggunakan KB IUD di UPT Puskesmas Timpah

		Minat						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi		F	%
		F	%	F	%	F	%		
Pendidikan	SD/SMP	10	41,7 %	11	45,8%	3	12.5%	23	100.0%
	SMA	0	0.0%	5	62.5%	3	37.5%	9	100.0%
	PT	1	12,5%	6	75,0%	1	12,5%	8	100.0%
Total		11	27.5%	22	55.0%	7	17.5%	40	100.0%
P Fisher Exact		$p = 0,407$							

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dari 11 orang terdapat 10 orang yang memiliki pendidikan SD/SMP disertai minat yang kurang juga. Selain itu pada 22 orang hanya 11 orang yang memiliki minat sedang dan pendidikan SD/SMP. Terakhir dari 7 orang hanya 3 orang yang memiliki minat tinggi disertai pendidikan SD/SMP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan SD/SMP masih mendominasi dengan total 24 orang terhadap tingkat minat wanita.

Pada Penelitian ini ujian *chi-square* ditemukan syaratnya tidak terpenuhi, maka peneliti melakukan penggabungan sel dengan metode 2 x 2 dengan cara minat menjadi rendah dan sedang menjadi satu sel, Pendidikan SMA dan PT menjadi satu sel, Maka ditemukan hasil uji Fisher Exact, dengan hasil nilai  $p = 0,407$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan rendahnya minat wanita usia subur dalam penggunaan KB IUD di UPT Puskesmas Timpah secara signifikan.

i. Dukungan Suami dengan Minat

Tabel 9. Analisis Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Wanita dalam menggunakan KB IUD di UPT Puskesmas Timpah

		Minat						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		F	%	F	%	F	%	F	%
Dukungan Suami	Tidak Mendukung	10	35,7%	1	46,4%	5	17,9%	28	100.0%
	Mendukung	1	8,3%	9	75.0%	2	16,7%	12	100.0%
Total		11	27.5%	2	55.0%	7	17,5%	40	100.0%
<i>P Fisher Exact</i>				p = 1.000					

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa dari 11 orang terdapat 10 orang yang memiliki dukungan suami disertai minat yang kurang juga. Selain itu pada 22 orang hanya 13 orang yang memiliki minat sedang dan dukungan suami. Terakhir dari 7 orang hanya 5 orang yang memiliki minat tinggi disertai dukungan suami. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan suami masih mendominasi dengan total 28 orang terhadap tingkat minat wanita. Pada Penelitian ini ujian *chi-square* ditemukan syaratnya tidak terpenuhi, maka peneliti melakukan penggabungan sel dengan metode 2 x 2 dengan cara minat menjadi rendah dan sedang menjadi satu sel, Maka ditemukan hasil uji Fisher Exact, dengan hasil nilai  $p = 1.000$ .

Keseluruhan hasil uji *chi-square* diatas menyatakan hipotesis penelitian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini dikarenakan keseluruhan variabel independen yaitu pengetahuan, paritas, pendidikan, dan dukungan suami memiliki nilai *p-value* diatas nilai ketentuan 0,05. Hipotesis  $H_0$  diterima sesuai dengan hasil uji *chi-square* yang menyatakan tidak ada hubungan pengetahuan, Paritas, pendidikan dan dukungan suami dengan rendahnya minat wanita usia subur dalam penggunaan KB IUD di UPT Puskesmas Timpah.

## PEMBAHASAN

### 1. Minat Wanita



Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 orang wanita yang berminat menggunakan KB IUD di UPT. Puskesmas Timpah didapat 11 orang yang minatnya rendah (27,5%), 22 orang minat sedang (55%), dan 7 orang minat tinggi (17,5%).

Secara umum, pengertian minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Minat memiliki sifat pribadi (individual), artinya pada tiap-tiap orang memiliki minat yang dapat saja berbeda dengan minat orang lain. Minat diawali oleh perasaan senang dan juga sikap positif.

Menurut Crow dalam buku (Trygu, 2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat yaitu: Pertama, faktor dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang. Kedua, jika seseorang terdorong terhadap suatu objek dia akan mendekati hal tersebut. Ketiga, faktor Emosional alias perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil Minat Wanita Usia subur sebanyak 27,5% dengan Kategori rendah, 55,0% dengan Kategori Sedang dan 17,5% dengan kategori tinggi, dengan banyaknya responden 40.

Dalam penelitian ini didapati bahwa Responden memiliki Minat penggunaan KB Intrauterine Device pada kategori Sedang yakni 55,0% atau sebanyak 22 Responden. Hal ini didukung dengan hasil skor nilai yang di dapati pada tabulasi data kuesioner Minat, dimana pada pertanyaan nomor 1 sampai dengan 8 yang dimana adalah pertanyaan tentang Rasa Tertarik menggunakan Kb dan Rasa ingin tahu, pada pertanyaan tersebut responden banyak menjawab dengan hasil skor satu pada tiap pertanyaan. Hal ini sesuai dengan teori indikator minat yang dikutip dari penelitian Farokta fitriana 2017, yang menyatakan bahwa terdapat 4 indikator minat yakni antara lain, rasa tertarik, rasa ingin tahu, berusaha mengikuti dan bersedia berkorban. Pertanyaan tentang Rasa Tertarik dan ingin tahu ini adalah indikator terbesar dalam penentuan minat dimana hal ini merupakan pengaruh internal yang dibangkitkan oleh diri sendiri, dan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Wanita Usia Subur memiliki Minat sedang dalam penggunaan KB Intrauterine Device. Wanita tidak semudah itu berminat terhadap suatu objek. Cenderungnya wanita lebih banyak mencari informasi terlebih dahulu sebelum menggunakan suatu produk seperti KB IUD. Munculnya minat wanita dalam

menggunakan KB IUD harus sejalan dengan dorongan dalam dirinya. Jika tidak, maka wanita tidak akan berminat menggunakan KB IUD.

## **2. Pengetahuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 orang wanita yang memiliki pengetahuan dalam menggunakan KB IUD di UPT. Puskesmas Timpah didapat 23 orang memiliki pengetahuan kurang (57,5%), 9 orang pengetahuan cukup (22,5%), dan 8 orang pengetahuan baik (20%).

Pengetahuan adalah informasi yang di dapat untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman. Pengetahuan adalah hasil “tahu” melalui panca indera manusia: Indera penglihatan, pendengaran penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan bisa berasal dari pengetahuan ilmiah dan pengetahuan karena pengalaman di lapangan.

Pengetahuan wanita tentang KB IUD berdasarkan hasil penelitian adalah kurang. Tidak semua wanita yang telah menikah tau tentang penggunaan KB IUD. Kurangnya pengetahuan tentang KB IUD dikarenakan kurangnya mengakses informasi yang tersedia baik di lapangan ataupun di *online*.

## **3. Paritas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 orang wanita yang memiliki paritas dalam penggunaan KB IUD di UPT. Puskesmas Timpah didapat 10 orang memiliki paritas tinggi > 2 anak (25%), dan 30 orang paritas rendah < 2 anak (75%).

Paritas adalah suatu makna yang menunjukkan banyaknya jumlah kehamilan yang dialami oleh seorang ibu yang telah mencapai batas viabilitas dan telah dilahirkan, tanpa mengingat jumlah anaknya. Kelahiran kembar tiga hanya dihitung satu paritas (Oxon & Forte, 2010).

## **4. Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 orang wanita yang memiliki pendidikan dalam menggunakan KB IUD di UPT. Puskesmas Timpah didapat 24 orang berpendidikan tamatan SD/SMP (60%), 8 orang berpendidikan tamatan SMA (20%), dan 8 orang berpendidikan PT (20%).

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Tidak semua wanita memiliki pendidikan yang baik hingga sampai perguruan tinggi. Tinggi rendahnya pendidikan menentukan seberapa update seseorang terhadap

pengetahuan yang tersedia. Semakin tinggi pendidikan, semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki.

## **5. Dukungan Suami**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 orang wanita yang memiliki dukungan suami dalam menggunakan KB IUD di UPT. Puskesmas Timpah didapat 28 orang suami tidak mendukung (70%), dan 12 orang suami yang mendukung (30%).

Dukungan suami pada dalam rumah tangga dan bagi seorang wanita adalah sebuah support yang besar apalagi dalam pemakaian kontrasepsi. Sehingga sangat perlu pemahaman yang baik tentang kontrasepsi IUD bagi pasangan usia subur. Dukungan suami merupakan salah satu variabel sosial budaya yang sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi kaum wanita sebagai istri secara khusus dan didalam keluarga secara umum. Dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga, terlebih pada pasangannya, karena adanya dukungan suami terutama dalam pemilihan IUD, nantinya istri akan merasa lebih mantap dalam memilih dan selama pemakaiannya istri tidak akan khawatir karena suami sudah mendukung (Djumiyati, 2018; Fitriani, 2021).

## **6. Hubungan Pengetahuan dengan Minat Wanita**

Menurut (Notoadmodjo, 2014) pengetahuan adalah domain yang penting untuk membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu hingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya termasuk dalam menentukan kontrasepsi yang akan digunakan. Berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya umur, intelegensia, lingkungan, sosial budaya, pendidikan, informasi, pengalaman, dan pekerjaan.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 11 orang terdapat 9 orang yang memiliki pengetahuan kurang disertai minat yang kurang juga. Selain itu pada 22 orang hanya 11 orang yang memiliki minat sedang dan pengetahuan kurang. Terakhir dari 7 orang hanya 3 orang yang memiliki minat tinggi disertai pengetahuan yang kurang. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kurang masih mendominasi dengan total 23 orang terhadap tingkat minat wanita.

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya minat wanita usia subur dalam penggunaan KB IUD di UPT Puskesmas Timpah secara signifikan. Hal ini disebabkan masih rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki responden tentang kontrasepsi. Selain itu informasi tentang kontrasepsi dalam rahim jarang diberikan sehingga banyak pasangan

yang tidak mengerti tentang kontrasepsi dalam rahim tersebut (Delima et al., 2022; Marikar et al., 2015).

Pada penelitian ini rendahnya minat wanita meskipun memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (57,5%). Hal ini sesuai dengan penelitian (Delima et al., 2022) yang mendapatkan hasil bahwa dari 50 orang responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang (58%). Pengetahuan kurang tentang penggunaan kontrasepsi menyebabkan minat ibu sangat kecil untuk mau memakai kontrasepsi.

## **7. Hubungan Paritas dengan Minat Wanita**

Paritas adalah suatu makna yang menunjukkan banyaknya jumlah kehamilan yang dialami oleh seorang ibu yang telah mencapai batas viabilitas dan telah dilahirkan, tanpa mengingat jumlah anaknya. Kelahiran kembar tiga hanya dihitung satu paritas (Oxon & Forte, 2010).

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dari 11 orang terdapat 7 orang yang memiliki paritas rendah < 2 anak disertai minat yang kurang juga. Selain itu pada 22 orang hanya 18 orang yang memiliki minat sedang dan paritas rendah < 2 anak. Terakhir dari 7 orang hanya 5 orang yang memiliki minat tinggi disertai paritas rendah < 2 anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa paritas rendah < 2 anak masih mendominasi dengan total 30 orang terhadap tingkat minat wanita.

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas dengan rendahnya minat wanita usia subur dalam penggunaan KB IUD di UPT Puskesmas Timpah secara signifikan. Hal ini disebabkan karena meskipun pasutri sudah menetapkan ingin memiliki kurang dari 2 anak, pada kenyataannya malah tetap saja dalam perjalanan pernikahan keinginan itu berkurang atau bahkan hilang.

Pada penelitian ini rendahnya minat wanita meskipun memiliki paritas kurang < 2 anak sebanyak 30 orang (75%). Hal ini sesuai dengan penelitian (Bahu et al., 2019) yang menyatakan bahwa responden di Puskesmas Tibawa memiliki kesesuaian dengan teori paritas karena semakin banyak jumlah anak maka semakin mengarah ke kematian maternal sehingga dapat dicegah atau dikurangi dengan memakai alat kontrasepsi yang memiliki keefektifan tinggi atau alat kontrasepsi jangka panjang. Hal ini dapat dilihat dari angka kematian maternal yang tinggi, karena pandangan setiap PUS banyak anak banyak rejeki. Selain itu sangat diperlukannya penyuluhan tentang alat kontrasepsi agar PUS lebih memiliki pengetahuan tentang perlunya alat kontrasepsi dan resiko nya jika terlalu memiliki banyak anak (Aprilianti & Herlinadiyaningsih, 2019).

## **8. Hubungan Pendidikan dengan Minat Wanita**

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau berubah kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat (Notoadmodjo, 2012).

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa dari 11 orang terdapat 10 orang yang memiliki pendidikan SD/SMP disertai minat yang kurang juga. Selain itu pada 22 orang hanya 11 orang yang memiliki minat sedang dan pendidikan SD/SMP. Terakhir dari 7 orang hanya 3 orang yang memiliki minat tinggi disertai pendidikan SD/SMP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan SD/SMP masih mendominasi dengan total 24 orang terhadap tingkat minat wanita.

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan rendahnya minat wanita usia subur dalam penggunaan KB IUD di UPT Puskesmas Timpah secara signifikan. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan hanya berpengaruh dalam penerimaan informasi terkait kontrasepsi saja, namun tidak dapat mendorong 100% terlahirnya minat ibu dalam penggunaan KB IUD.

Pada penelitian ini rendahnya minat wanita meskipun memiliki pendidikan SD/SMP sebanyak 24 orang (60%). Hal ini sesuai dengan penelitian (Marikar et al., 2015) yang juga menyatakan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi dalam pembentukan minat ibu dalam penggunaan kontrasepsi.

## **9. Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Wanita**

Rendahnya minat wanita terhadap pemakaian kontrasepsi IUD tentunya tidak lepas dari rendahnya dukungan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Sehingga sangat perlu pemahaman yang baik tentang kontrasepsi IUD bagi pasangan usia subur. Dukungan suami merupakan salah satu variabel sosial budaya yang sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi kaum wanita sebagai istri secara khusus dan didalam keluarga secara umum. Dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga, terlebih pada pasangannya, karena adanya dukungan suami terutama dalam pemilihan IUD, nantinya istri akan merasa lebih mantap dalam memilih dan selama pemakaiannya istri tidak akan khawatir karena suami sudah mendukung.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa dari 11 orang terdapat 10 orang yang memiliki dukungan suami disertai minat yang kurang juga. Selain itu pada 22 orang hanya 13 orang yang memiliki minat sedang dan dukungan suami. Terakhir dari 7 orang hanya 5 orang yang memiliki minat tinggi disertai dukungan suami. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan suami masih mendominasi dengan total 28 orang terhadap tingkat minat wanita.

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan rendahnya minat wanita usia subur dalam penggunaan KB IUD di UPT Puskesmas Timpah secara signifikan. Hal ini disebabkan tidak semua suami mendukung penggunaan KB IUD dikarenakan efek samping penggunaan kontrasepsi yang masih ditakuti (Delima et al., 2022). Dukungan suami merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya penggunaan KB IUD. Dukungan suami sangat penting bagi istri terutama dalam menentukan metode KB yang akan dipilih. Suami lebih mendominasi untuk mengarahkan, memilih dan mengakhiri alat kontrasepsi yang akan digunakan. Selain itu, penggunaan alat kontrasepsi IUD harus memperhatikan kontraindikasi dan efek sampingnya agar wanita PUS yang akan menggunakan alat kontrasepsi jenis ini tidak mengalami stress akibat efek yang terjadi (Wahyuni, 2019).

Pada penelitian ini rendahnya minat wanita didukung dengan tidak memiliki dukungan suami sebanyak 28 orang (70%). Hal ini sesuai dengan penelitian (Delima et al., 2022) dimana dari 50 orang responden, setengahnya tidak mendukung penggunaan kontrasepsi (54%) sehingga minat ibu menggunakan KB juga rendah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tidak ada hubungan antara pengetahuan, paritas, pendidikan dan dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device sehingga perlunya mensosialisasikan alat *Intra Uterine Device*.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aprilianti, C., & Herlinadiyaningsih, H. (2019). Konseling Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-Kb Pada Ibu Hamil Terhadap Pilihan Kontrasepsi Postpartum Di Kota Palangka Raya. *Media Informasi*, 14(2), 110–117. <https://doi.org/10.37160/bmi.v14i2.176>
- Bahu, R., Hasania, E., & Hilamuhu, F. (2019). Hubungan Paritas dan Dukungan Suami Dengan Rendahnya Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Metode Tubektomi di Puskesmas Tibawa. *Akademika : Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 8(1), 67–77. <https://doi.org/10.31314/akademika.v8i1.299>
- Delima, M., Andriani, Y., & Permana, D. Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dengan Penggunaan AKDR. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 292–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4876>
- Djumiyati. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga (Suami, Ibu Kandung Dan Ibu Mertua) Dengan Umur Awal Pemberian Makanan Pendamping ASI Kepada Bayi Di Kelurahan Ngempon*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Fitriani, A. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

- Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.30602/jkk.v7i1.710>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Ibu Selamat, Bayi Sehat, Suami Siaga*. Kemenkes RI. <https://www.kemkes.go.id/article/view/790/ibu-selamat-bayi-sehat-suami-siaga.html>
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Tahun 2019*. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>
- Marikar, A., Kundre, R., & Bataha, Y. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v3i2.9948>
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oxon, & Forte. (2010). *Ilmu Kebidanan: Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: ANDI.
- Paralegal.id. (2019). *Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga*. Paralegal.Id. <https://paralegal.id/pengertian/program-kependudukan-keluarga-berencana-dan-pembangunan-keluarga/#:~:text=Program Kependudukan%2C Keluarga Berencana%2C dan Pembangunan Keluarga yang jarak%2C dan usia ideal melahirkan%2C serta mengatur kehamilan>
- Purwoastuti, T. E., & Walyani, E. S. (2020). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Trygu, T. (2021). *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Jakarta: Guepedia.
- Wahyuni. (2019). Analisis Ketercapaian KB Pasca Salin Intra Uterine Device (IUD). *Menara Ilmu*, 13(4), 158–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.33559/mi.v13i4.1320>